

ARTIKEL

SEPLIANTO MAAERENDE / 080 314 001
JURUSAN SOSIAL EKONOMI, FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANG MANADO

ABSTRACT

SEPLIANTO MAARENDE, Analysis Income of Pineapple Farm In Lobong Village of Bolaang Mongondow Regency under the guidance of Caroline B.D. Pakasi as chairman and Celsius Talumingan and Juliana Mandei as member.

This study aims to determine how much income and expense required pineapple farming. This research is expected to benefit the pineapple farmers to increase earned income and be able to manage with a pineapple farm better and can provide benefits in the form of information for farmers and those who need it.

This study was conducted in Bolaang Mongondow with data retrieval directly from farmers in the village of pineapples Lobong Bolaang Mongondow. The data is then analyzed using analysis revenue analysis followed by analysis of Return Cost Ratio (Return R / C), known as the ratio between the total cost of production revenue.

Pineapple farm income calculation is done in stages five times the harvest. With a total cost of Rp Rp. 18.922.000 with total revenue of Rp. 30.387.000. Pineapple farmer earn incomes of Rp. 11. 465.500 for every harvest period, each in every hectare. Results of these calculations can be conclude that the pineapple farm in the village of Lobong Bolaang Mongondow feasible to run because it is generally very favorable for obtaining the value of R / C of 1.60. It means every 1 rupiah cost given by farmer can produce 1,60 income. These shows that pineapple farming in Lobong Village have economic advantages.

RINGKASAN

SEPLIANTO MAARENDE, Analisis Pendapatan Usahatani Nenas Di Desa Lobong Kecamatan Passi Kabupaten Bolaang Mongondow dibawah bimbingan Caroline B.D.Pakasi sebagai ketua serta Celcius Talumingan dan Juliana Mandei.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan biaya yang dibutuhkan dalam usahatani nenas. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi petani nenas untuk meningkatkan pendapatan yang diterima dan mampu mengelola usahatani nenas yang lebih baik serta bisa memberi manfaat berupa informasi bagi petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bolaang Mongondow dengan pengambilan data langsung dari petani nenas di Desa Lobong Kecamatan Passi Kabupaten Bolaang Mongondow. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan yang kemudian dilanjutkan dengan analisis Return Cost Ratio (Return R/C) atau yang dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi.

Perhitungan pendapatan usahaatani nenas ini dilakukan dalam lima tahapan masa panen, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 18.922.000 dengan total penerimaan sebesar Rp. 30.387.500. Petani nenas memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 11.465.500 dalam satu periode masa tanam per 1 Ha luas lahan. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usahatani nenas di Desa Lobong Kecamatan Passi Kabupaten Bolaang Mongondow secara umum layak untuk dijalankan karena hasil analisis data menunjukkan usaha ini memperoleh nilai R/C sebesar 1,60. Artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan petani nenas dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,60. Hal ini menunjukkan usahatani nenas di Desa Lobong mengalami keuntungan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatani banyak ditentukan oleh perilaku petani dalam memilih jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu, pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang serigkali mengalami erubahan yang drastis. Peningkatan pendapatan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian.

Di Sulawesi Utara pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar yaitu ada pada sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk mendukung perekonomian daerah maupun Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow adalah 3.506,24 Km² dan jumlah penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 219.572 jiwa yang terdiri dari laki – laki 116.310 Jiwa dan perempuan 103.262 jiwa, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data

persentase PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2011, menunjukkan bahwa 52,08 % pendapatan daerah berasal dari sektor pertanian, sehingga dengan demikian jelas terlihat bahwa perekonomian di daerah ini sangat tergantung pada sektor pertanian dengan berbagai komoditi unggulan dan andalan yang merupakan *basic* utama pengembangan ekonomi kerakyatan.

Nenas merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang tergabung dalam sub sektor petanian. Buah Nenas seringkali tidak terlalu dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, padahal buah ini memiliki keunggulan yang perlu diteliti dan dikembangkan. Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu daerah yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani nenas khususnya penduduk di Desa Lobong Kecamatan Passi. Nenas menjadi penopang ekonomi keluarga petani. Buah nenas sangatlah bermanfaat, selain untuk kesehatan, usahatani buah nenas ini pun digunakan sebagai sumber pendapatan dalam menyekolahkan anak-anak petani yang ada di Desa Lobong. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian tentang analisis pendapatan usahatani nenas ini dilaksanakan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan usahatani Nenas di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani nenas serta mengetahui seberapa besar keuntungan dari usahatani nenas yang dijalankan oleh petani di Desa Lobong. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi petani nenas untuk meningkatkan pendapatan yang diterima serta mampu mengelola usahatani nenas dengan lebih baik lagi, serta bisa memberi manfaat berupa informasi bagi petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Nenas

Nenas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *ANenas comosus*. Memiliki nama daerah *danas* (Sunda) dan *neneh* (Sumatera), Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *pineapple* dan orang-orang Spanyol menyebutnya *pina*. Klasifikasi tanaman nenas adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Kelas : *Angiospermae*
Ordo : *Farinosae*
Famili : *Bromiliaceae*
Genus : *ANenas*
Species : *ANenas comosus (L) Mer*

Berdasarkan *habitus* tanaman, terutama bentuk daun dan buah dikenal 4 jenis golongan nenas yaitu: *Cayene* (daun halus, tidak berduri, buah besar), *Queen* (daun pendek berduri tajam, buah lonjong mirip kerucut), *Spanish* (daun panjang kecil, berduri halus sampai kasar, buah bulat dengan mata datar) dan *Abacaxi* (daun panjang berduri kasar, buah silindris atau seperti piramida). Varietas *cultivar* nenas yang banyak ditanam di Indonesia adalah golongan *Cayene* dan *Queen*. Golongan *Spanish* dikembangkan di Kepulauan India Barat, Puerto Rico, Mexico, dan Malaysia. Golongan *Abacaxi* banyak ditanam di Brazilia. Dewasa ini ragam varietas nenas yang dikategorikan unggul adalah nenas Bogor, Subang dan Palembang.

Bagian utama yang bernilai ekonomi penting dari tanaman nenas adalah buahnya. Buah nenas selain dikonsumsi segar juga diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti selai, buah dalam sirup dan lain-lain. Rasa buah nenas manis sampai agak masam segar, sehingga disukai oleh masyarakat luas. Buah nenas bermanfaat bagi kesehatan tubuh, sebagai obat penyembuh berbagai macam penyakit. Kulit buah Nenas dapat diolah menjadi sirup atau diekstraksi cairannya untuk pakan ternak.

2.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Pokok Usahatani

Ilmu usahatani merupakan cabang ilmu pertanian. Pengertian usahatani telah didefinisikan oleh beberapa ahli ekonomi pertanian. Pengertian usahatani menurut Mubiyarto (1987) adalah lebih ke pertanian rakyat. Mosher (1968) mengartikan usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Ilmu usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang yang melakukan pertanian yang ditinjau secara khusus pengusahanya sendiri atau ilmu yang menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Menurut Soekartawi (1995) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ditinjau dari beberapa pengertian tersebut, tentunya ilmu usahatani sangat penting dalam ilmu pertanian. Dalam memaksimalkan pengelolaan usahatani itu sendiri diperlukan unsur-unsur pokok yang merupakan faktor utama dalam usahatani. Unsur-unsur pokok tersebut sering disebut faktor produksi (input). Proses produksi pertanian adalah proses yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian untuk menghasilkan produksi pertanian (output).

2.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah *input*, sedangkan hasil produksi disebut sebagai *output*. Hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, N, \text{ dan } T)$$

Dimana : Q = Output

K = Jumlah modal

L = Jumlah tenaga kerja

N = Sumberdaya alam

T = Teknologi

Untuk memperoleh hasil yang efisien produsen dapat melakukan pilihan penggunaan *input* yang lebih efisien. Dalam penerapannya hubungan *input* dan *output* dapat dipisahkan secara lebih khusus, misalnya untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian akan digunakan input tanah, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan alat-alat pertanian lainnya (tidak termasuk teknologi). Untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian tersebut maka harus ditingkatkan penggunaan input seperti tanah yang luas, menambah jumlah pupuk, menambah penggunaan pestisida, dan lain sebagainya (Wilson, 2007).

2.4 Fungsi Biaya

Biaya merupakan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh suatu barang atau jasa. Biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya internal dan biaya eksternal. Biaya internal adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi suatu barang atau jasa. Sedangkan biaya eksternal adalah biaya yang ditanggung oleh masyarakat secara tidak langsung akibat kegiatan proses produksi suatu perusahaan (Wilson Bangun 2007).

Dalam jangka pendek biaya produksi dapat diklasifikasikan kedalam biaya tetap (*fixed cost/FC*), biaya variabel (*variable cost/VC*) dan biaya total (*total cost/TC*). *Fixed cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap. *Variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. *Total cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Jenis-jenis biaya di atas dapat dihitung secara rata-rata dengan membagi jumlah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jenis biayanya dengan jumlah output yang dihasilkan.

Apabila Q adalah jumlah output yang dihasilkan maka *average cost* dapat dihitung dengan rumus :

$$AC = TC / Q$$

Dimana : AC = Biaya Rata-Rata

TC = Biaya Total

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

2.5 Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai oleh penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan seorang individu dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, benda-benda dan jasa-jasa yang dikonsumsi selama satu periode tertentu (Winardi, 1994). Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dan dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing keluarga petani berbeda-beda sekalipun luas lahannya ada yang sama (Soeharjo dan Patong, 1973). Fungsi pendapatan adalah untuk memenuhi kebutuhan keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan agar dapat melanjutkan kegiatannya (Soekartawi & Hardaker, 1986). Pendapatan keluarga adalah terdiri dari sebagian pendapatan kotor karena tenaga kerja keluarga dan kecakapannya memimpin usahanya dan sebagai bunga dari kekayaannya sendiri yang digunakan dalam usahatani menjadi hak dari keluarganya, sedangkan pendapatan tenaga kerja (*family labour income*) adalah pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri. Konsep tentang pengukuran pendapatan petani dan keluarga menurut Hernanto (1991), yaitu:

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari dengan menghitung semua penerimaan yang berasal dari penjualan, yang dikonsumsi oleh keluarga dan kenaikan nilai inventaris, dikurangi dengan semua pengeluaran, baik tunai maupun nilai kerja keluarga.

- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labour earning*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menambahkan pendapatan kerja petani dengan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menjumlahkan penghasilan kerja petani dengan nilai kerja keluarga atau kerja yang berasal dari keluarga tidak dianggap sebagai suatu pengeluaran.
- d. Pendapatan keluarga (*family Income*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber lain yang diterima petani bersama keluarganya disamping kegiatan pokoknya.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Terdapat 4 unsur usahatani yang dikenal sebagai faktor-faktor produksi dalam usahatani (Hernanto, 1991), yaitu :

1. Tanah

Menurut Ken Suratiyah (2009), tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Sedangkan menurut Mubyarto (1989), tanah adalah salah satu faktor produksi merupakan pabrik dari hasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana produksi keluar.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Tenaga kerja dalam usahatani ada dua macam, yaitu tenaga kerja dalam keluarga (yang tidak dibayar upahnya) dan tenaga kerja luar keluarga (yang dibayar upahnya).

3. Modal

Modal dalam usahatani adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan, sedangkan menurut Wilson Bangun (2007), modal adalah alat yang digunakan manusia untuk memproses produksi sumber daya alam agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Modal yang dimaksud dalam usahatani pertanian adalah cangkul, bajak,

dan lain sebagainya, sedangkan dalam kegiatan industri, modal adalah mesin-mesin, bangunan/gedung, dan alat lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

4. Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi usahatani yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Usahatani dapat dikatakan sebagai suatu perusahaan, dimana kemampuan manajemen sangatlah penting karena jatuh bangunnya suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kantor Desa Lobong

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana. Jumlah sampel yang diambil yaitu berjumlah 20 petani nenas yang ada di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden, meliputi :
 - a. Umur: usia jumlah tahun sejak responden dilahirkan sampai saat menjadi responden dalam penelitian.
 - b. Tingkat pendidikan formal: lamanya responden duduk di bangku sekolah formal yang terakhir ditempuh responden.
 - c. Jumlah anggota keluarga: menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dan distribusi pendapatan di setiap keluarga petani responden.
2. Total produksi nenas yang dihasilkan petani pada saat musim panen (Buah)
3. Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu periode tanam yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp), meliputi:
 - a. Biaya tetap (Rp) yang terdiri:
 - Pajak, yaitu retribusi usahatani nenas bagi penerimaan Negara yang dibayarkan oleh petani nenas kepada pemerintah secara rutin setiap setahun sekali.

- Biaya Penyusutan, yaitu pemakaian alat-alat selama usahatani nenas dilakukan, yang berupa cangkul, parang dan mesin parang.
- b. Biaya variabel (Rp), meliputi :
- Bibit, yaitu bahan tanam yang digunakan sebagai benih nenas.
 - Pupuk, yaitu zat penyubur tanah yang digunakan sebagai usaha meningkatkan produktifitas hasil usahatani nenas.
 - Karbit, yaitu zat non organik yang digunakan untuk mempercepat proses pembuahan nenas.
 - Tenaga kerja, yaitu tenaga manusia yang dibayarkan sejak tahap persiapan usahatani nenas.
 - Panen, yaitu penggunaan tenaga kerja dalam tahap pemetikan dan pembersihan nenas siap jual.
 - Transportasi, yaitu distribusi atau pengangkutan buah nenas yang sudah siap jual dari petani ke pasar atau langsung ke konsumen.
 - Tali, yaitu benda yang digunakan dalam pengepakan buah nenas yang siap jual.
4. Status dan luas lahan yang dikelola petani dalam usahatani nenas (Ha).
5. Harga jual buah nenas yaitu harga nenas yang berlaku ditingkat petani pada saat panen (Rp).
6. Penerimaan, yaitu jumlah uang yang diterima petani dalam satu periode tanam dan dinyatakan dalam rupiah (Rp), dan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = Q \times P$$

dimana : TR = Total revenue/total penerimaan (Rp)

Q = Quantity/jumlah produksi

P = Price/harga (Rp)

7. Pendapatan, yaitu sejumlah keuntungan yang diperoleh petani nenas (Rp), dan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani digunakan analisis pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Untuk mengetahui apakah usahatani nenas di Desa Lobong layak untuk dijalankan atau tidak, maka dapat ditentukan dengan cara analisis Return Cost Ratio (Return R/C) atau yang dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Analisis ini menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$A = R / C$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

$$A = \{(P \cdot Q) / (FC + VC)\}$$

dimana :

A = Indeks Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya

P = Harga Output

Q = Quantity (Output)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variable Cost)

Dengan kriteria, apabila :

Bila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Bila $R/C \leq 1$, maka usaha tersebut rugi

Bila $R/C \geq 1$, maka usaha tersebut untung

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu sejak bulan Mei 2012 sampai bulan November 2012. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Lobong, Kecamatan Passi, Kabupaten Bolaang Mongondow.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk yang ada di Desa Lobong Kecamatan Passi barat.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Lobong Menurut Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	836	48,6
2	Perempuan	884	51,4
Jumlah		1720	100

Sumber: Kantor Desa Lobong 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sebagian besar penduduk desa Lobong didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan dimana mencapai 51,4% dari total jumlah penduduk yang ada, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki mencapai 48,6% dari total jumlah penduduk yang ada.

4.2. Karakteristik Responden

Umur Responden

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir khususnya untuk petani. Petani yang memiliki umur muda dan sehat tentunya memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya berpikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan petani yang memiliki umur tua. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kisaran usia petani nenas yaitu berkisar antara 21-55 tahun. Komposisi umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur Petani

No	Umur (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	20-25	3	15
2	25-30	5	25
3	35-40	6	30
4	45-50	4	20
5	50-55	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada interval umur 35-40 tahun yaitu sebanyak 6 orang (30%) dari total responden. Sedangkan jumlah petani sampel tingkat umur terendah berada pada interval umur 50-55 tahun yaitu 2 orang (10%) dari total responden yang ada. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani nenas yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada masa usia produktif.

Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat keragaman jenis pendidikan yang dimiliki responden petani nenas di Desa Lobong yaitu mulai dari SD, SMP dan SMA. Tingkat pendidikan formal responden di Desa Lobong dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	30
2	SMP	8	40
3	SMA	6	30
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMP dimana terdapat 8 orang responden (40%)

sedangkan sisanya pada tingkat pendidikan SD dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 6 orang (30%) dari jumlah responden yang ada.

Jumlah Anggota Keluarga

Umumnya jumlah anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh pada distribusi pendapatan. Dari hasil penelitian ini, jumlah anggota keluarga responden berjumlah satu sampai enam orang. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	3	15
2	3-5	8	40
3	5-7	9	45
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 4. menunjukkan jumlah anggota keluarga responden terbanyak berkisar 5-7 orang terdiri dari 9 rumah tangga atau 45% dari total rumah tangga responden dan jumlah anggota keluarga terendah yaitu berkisar 1-2 orang yaitu 3 rumah tangga (40%). Sedangkan untuk 3-5 orang berjumlah 8 rumah tangga (15%).

4.3 Karakteristik Usahatani Nenas

Luas dan Status Lahan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani nenas di Desa Lobong Kabupaten Bolaang Mongondow, pada umumnya setiap responden memiliki lahan sendiri, walaupun ada beberapa yang hanya merupakan petani penggarap. Lahan yang ada memang dikhususkan untuk ditanami nenas, kendati ada beberapa tanaman pohon kelapa, namun pada umumnya nenas yang merupakan tanaman pokok mereka.

Nenas merupakan tanaman yang menjadi khas dan sebagai komoditi utama yang diusahakan oleh petani di Desa Lobong. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan yang ditanami nenas di Desa Lobong paling kecil adalah 0.5 Ha dan luas lahan yang paling besar adalah 1 Ha. Bahkan ada petani yang memiliki

lebih dari satu lokasi yang luas lahan jika digabungkan mencapai sekitar 5 Ha. Status lahan garapan yang ditanami nenas adalah lahan milik sendiri dan ada yang merupakan lahan milik orang lain dimana petani hanya menjadi penggarap saja. Lahan milik sendiri yang ditanami petani adalah mencapai 18 petani atau mencapai 90% sedangkan yang merupakan petani penggarap hanya 2 petani atau 10% dari total responden. Jadi jika dilihat presentase hampir semua petani yang ada di Desa Lobong memiliki lahan sendiri untuk melakukan usahatani nenas tersebut.

Penggunaan Sarana Produksi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal penggunaan sarana produksi untuk usahatani nenas di Desa Lobong adalah menggunakan bibit, pupuk dan karbit. Ada juga sarana produksi yang menunjang dalam hal transportasi dan lain-lain, seperti tali plastik. Namun yang menjadi ciri khas dari sarana produksi yang digunakan petani yaitu bibit dari buah nenas Desa Lobong yang sudah tersedia dari zaman dahulu dan petani tidak pernah membelinya di toko atau tempat lain, karena bibit yang digunakan petani lokal semuanya bersumber dari tanaman nenas yang ditanam sendiri.

Pupuk yang digunakan dalam usahatani ini adalah pupuk urea dan ponska. Sebagian besar petani ada yang hanya menggunakan pupuk urea saja namun ada yang menggunakan pupuk urea dicampur dengan ponska. Untuk penggunaan pupuk tersebut tergantung pada luas lahan yang ada. Jika luas lahan sebesar 1 Ha maka dosis pupuk yang digunakan yaitu berkisar 3 sak untuk panen I dan 6 sak dimana terdapat kombinasi antara 4 sak urea dan 2 sak ponska untuk panen II. Dalam hal penggunaan karbit, dimana untuk panen I menggunakan 1 kg karbit dan panen II – panen V menggunakan 2 kg karbit.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani ini menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Dari hasil penelitian penggunaan tenaga kerja antara tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga hampir sama hanya terdapat perbedaannya pada proses persiapan mulai dari pembibitan sampai pada pemanenan hasil. Walaupun menggunakan tenaga kerja, tetapi dalam usahatani harus diperhitungkan untuk disertakan dengan tenaga kerja luar keluarga.

Usahatani ini menggunakan tenaga kerja mulai dari pria, wanita sampai anak-anak. Untuk penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini, dihitung per kegiatan mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan dan pemanenan hasil.

Pemeliharaan terdiri dari pemupukan dan penyiangan dan biasanya hanya dilakukan oleh petani itu sendiri tanpa menggunakan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan untuk panen dan pasca panen menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Khususnya untuk pengangkutan hasil produksi. Jika lahan usahatani nenas berdekatan dengan lokasi pemukiman masyarakat, maka petani menggunakan tenaga kerja sampai kepada anak-anak untuk mengangkut buah nenas tersebut dengan harga mulai dari Rp. 500- Rp. 1.000/2 buah untuk setiap orang. Upah tenaga kerja berlaku sama baik untuk tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja perempuan, yaitu Rp. 50.000/hari.

Pembibitan

Keberhasilan penanaman nenas sangat ditentukan oleh kualitas bibit. Bibit yang digunakan oleh petani nenas yang ada di Desa Lobong merupakan bibit yang berasal dari daerah tersebut yang secara turun-temurun sudah digunakan oleh petani yang ada. Pemeliharaan pembibitan, persemaian dan penyiraman dilakukan secara berkala dijaga agar kondisi media tanam selalu lembab dan tidak kering sehingga bibit tidak mati. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk urea dan ponska dengan perbandingan kadar yang sudah ditentukan. Penjarangan dan pemberian pestisida dapat dilakukan jika diperlukan.

Penanaman

Pola tanam merupakan pengaturan tata letak tanaman dan urutan jenis tanaman dengan waktu tertentu dalam kurun waktu setahun. Dalam teknik penanaman nenas ada beberapa sistem tanam, yaitu sistem baris tunggal atau persegi dengan jarak tanam 150 x 150 cm baik dalam maupun antar barisan 90 x 30 cm jarak dalam barisan 30 cm, dan jarak antar barisan adalah 90 cm. Sistem baris rangkap dua dengan jarak tanam 60 x 60 cm, dan jarak antar barisan sebelah kiri dan kanan dari 2 barisan adalah 150 cm dan jarak tanam 45 x 30 cm, dan jarak antara barisan tanaman sebelah kiri dan kanan dari 2 barisan tanaman adalah 90 cm. Sedangkan sistem baris rangkap tiga dilakukan dengan jarak tanam 30 x 30 cm hingga membentuk segitiga sama sisi dengan jarak antar barisan sebelah kiri

ke kanan dari 3 barisan tanaman, 90 cm dan jarak tanam 40 x 30 cm dengan jarak antar barisan sebelah kiri ke kanan dari 3 barisan adalah 90 cm serta sistem baris rangkap empat dengan jarak 30 x 30 cm dan jarak antar barisan sebelah kiri ke kanan dari 4 barisan tanaman 90 cm.

Pembuatan lubang tanam pada jarak tanam yang dipilih sesuai dengan sistem tanam. Ukuran lubang tanam yang disarankan adalah 30 x 30 x 30 cm. Untuk membuat lubang tanam digunakan pacul, tugal atau alat lain. Penanaman yang baik dilakukan pada awal musim hujan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penanaman adalah sebagai berikut :

1. Membuat lubang tanam sesuai dengan jarak dan sistem tanam yang dipilih;
2. Mengambil bibit nenas sehat dan baik dan menanam bibit pada lubang tanam yang tersedia, masing-masing satu bibit per lubang tanam;
3. Tanah ditekan/dipadatkan di sekitar pangkal batang bibit nenas agar tidak mudah roboh dan akar tanaman dapat kontak langsung dengan air tanah;
4. Dilakukan penyiraman hingga tanah lembab dan basah;
5. Penanaman bibit nenas jangan terlalu dalam, 3-5 cm bagian pangkal batang tertimbun tanah agar bibit mudah busuk.

Dalam pemeliharaan tanaman nenas maka perlu dilakukan:

1. Penyiangan, dilakukan untuk membersihkan kebun nenas dari rumput liar dan gulma pesaing tanaman nenas, dalam hal kebutuhan air, unsur hara dan sinar matahari. Rumput liar sering menjadi sarang dari dan penyakit. Waktu penyiangan tergantung dari pertumbuhan rumput liar di kebun, namun untuk menghemat biaya penyiangan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemupukan. Cara penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput dengan tangan, kored atau cangkul. Tanah di sekitar bedengan digemburkan dan ditimbunkan pada pangkal batang nenas sehingga membentuk guludan.
2. Pemupukan, dilakukan setelah tanaman berumur 3 bulan dengan pupuk urea dan pupuk ponska. Pemupukan susulan berikutnya diulang tiap 3 bulan sekali sampai tanaman berbunga dan berbuah. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan adalah pupuk urea dan pupuk ponska

3. Pengairan dan Penyiraman

Sekalipun tanaman nenas tahan terhadap iklim kering, namun untuk pertumbuhan tanaman yang optimal diperlukan air yang cukup. Pengairan atau penyiraman dilakukan 1-2 kali dalam seminggu atau tergantung keadaan cuaca. Tanaman nenas dewasa masih perlu pengairan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan secara optimal. Pengairan dilakukan 2 minggu sekali. Tanah yang terlalu kering dapat menyebabkan pertumbuhan nenas kerdil dan buahnya kecil-kecil. Waktu pengairan yang paling baik adalah sore dan pagi hari dengan menggunakan mesin penyemprot atau embelat.

4.4 Jumlah Rata-Rata Produksi Buah Nenas

Produksi nenas terbagi dalam 5 kali masa panen, dimana untuk panen I mulai dari pembibitan sampai pada hasil untuk 1 Hektar lahan, petani nenas bisa mendapatkan hasil rata-rata 1870 buah nenas dan memerlukan waktu 8 bulan. Untuk panen II dan seterusnya sampai panen ke V, petani nenas akan memperoleh hasil sebanyak dua kali bahkan sampai tiga kali lipat dari produksi yang pertama dan membutuhkan waktu setiap 3 bulan.

Tabel 6. Deskripsi Waktu Panen untuk Lima Tahap Masa Panen Per Pohon

No	Waktu	Jumlah Buah Per Pohon
1	Januari 2010-September 2010	1
2	Oktober 2010 – Desember 2010	3
3	Januari 2011 – Maret 2011	3
4	April 2011 – Juli 2011	3
5	Agustus 2011 – November 2011	3
Total		13

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam satu pohon buah nenas dapat menghasilkan 13 buah nenas dalam 2 tahun masa produksi. Dihitung hanya sampai dua tahun dengan asumsi bahwa ketika memasuki panen keenam tanaman nenas akan menghasilkan buah yang lebih kecil sehingga petani akan mengusahakan kembali penanaman pohon nenas yang baru.

Produksi nenas dalam satu kali panen untuk 1 ha luas lahan yaitu berkisar antara 1500-2000 batang dengan rata-rata produksi 1870 buah nenas (terlampir). Tabel 7 menunjukkan rata-rata produksi buah nenas untuk lima kali masa panen.

Tabel 7. Produksi Buah Nenas di Desa Lobong

No	Panen	Produksi Rata-rata (Buah)
1	I	1870
2	II	5610
3	III	5610
4	IV	5610
5	V	5610

Sumber : Diolah dari data data primer 2012

4.5 Biaya Produksi Usahatani Nenas

Biaya produksi adalah pengeluaran dalam proses produksi yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini berarti bahwa proses produksi harus dijalankan secara efisien dengan menghindari pemborosan (Djojodipuro, 1991). Biaya produksi merupakan semua biaya yang digunakan petani untuk produksi nenas yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel meliputi sarana produksi, yaitu bibit, pupuk, pestisida, pasca panen, tali, dan tenaga kerja, sedangkan biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat pertanian.

1. Biaya Tetap

a. Pajak

Pajak adalah biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani nenas. Pajak dibayar dalam jangka waktu satu tahun sebesar Rp. 10.000. Untuk periode tanam buah nenas ini yaitu selama dua tahun, sehingga pajak yang dibayarkan petani nenas kepada pemerintah adalah sebesar Rp. 20.000.

b. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan yang dimaksudkan yaitu pemakaian alat-alat selama usahatani nenas ini dilakukan. Alat-alat yang digunakan yaitu cangkul, parang dan mesin paras. Harga biaya penyusutan diperoleh dari menghitung harga pembelian alat-alat tersebut dikali jumlah alat dan dibagi umur teknis alat tersebut. Dimana untuk penyusutan alat-alat tersebut memperoleh hasil sebesar Rp. 75.000.

2. Biaya Variabel

a. Bibit

Dalam usahatani nenas ini menggunakan bibit yang berkualitas yang tentunya memberikan hasil yang terbaik bagi petani. Untuk penggunaan bibit, petani menyiapkan secara khusus bibit yang digunakan dalam usahatani ini. Bibit yang digunakan tidak perlu dibeli oleh petani karena sudah dipersiapkan sebelumnya.

b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani nenas ini yaitu pupuk urea dan pupuk ponska. Untuk panen I petani menggunakan pupuk urea dengan dosis tiga sak dalam luasan 1 ha areal tanam dengan harga Rp. Rp.120.000/sak, sedangkan untuk panen kedua sampai kelima petani menggunakan pupuk urea dengan pupuk ponska dimana pupuk urea 4 sak dan pupuk ponska 2 sak dengan harga pupuk ponska Rp. 124.000/sak.

c. Tenaga Kerja

Dalam usahatani nenas ini, selain menggunakan tenaga kerja dalam keluarga petani yaitu berjumlah 1 orang, petani nenas juga menyewa tenaga kerja luar keluarga yaitu sebanyak 1 orang. Jadi total tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang. Tenaga kerja biasa disewa satu bulan sekali untuk pembersihan lahan dengan biaya Rp. 50.000/hari. Upah tenaga kerja ini berlaku sama, baik pria atau wanita .

d. Karbit

Dalam usahatani nenas ini, petani menggunakan karbit untuk mempercepat proses pembuahan. Karbit digunakan sebanyak 1 Kg untuk 1 Ha lahan dengan harga Rp. 75.000/Kg untuk panen I, sedangkan panen II-V menggunakan 2 Kg karbit.

e. Panen

Untuk perhitungan biaya panen yang dimaksud yaitu penggunaan tenaga kerja dalam hal pembersihan. Untuk usahatani nenas ini, petani biasanya menggunakan dua orang tenaga kerja untuk panen hasil dan biasanya disewa dalam satu hari dengan biaya Rp. 50.000/hari.\

f. Transportasi

Untuk biaya pasca panen yaitu biaya pengangkutan buah nenas sampai di tempat penjualan ataupun di rumah dimana biaya pengangkutan untuk satu buah nenas yaitu Rp.500/buah.

g. Tali

Dalam pengepakan buah nenas untuk dijual maka digunakan tali. Biasanya untuk panen I membutuhkan 1 kg tali dengan harga Rp. 25.000 sedangkan untuk panen II sampai panen V petani memerlukan 2 kg tali, yaitu dengan harga Rp. 50.000.

Besarnya produksi usahatani nenas per 1 hektar luas di Desa Lobong dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Produksi Per Hektar pada Usahatani Nenas di Desa Lobong

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	- Pajak	20.000
	- Penyusutan/Amortasi	75.000
	Total Biaya tetap	95.000
2	Biaya Variabel Panen I	
	- Pupuk	360.000
	- Tenaga Kerja	800.000
	- Karbit	75.000
	- Panen	100.000
	- Transportasi	935.000
	- Tali	25.000
	Total	2.295.000
3	Biaya Varibel Panen II	
	- Pupuk	728.000
	- Tenaga Kerja	300.000
	- Karbit	150.000
	- Panen	100.000
	- Transportasi	2.805.000
	- Tali	50.000
	Total	4.133.000
4	Biaya Variabel Panen III	
	- Pupuk	728.000
	- Tenaga Kerja	300.000
	- Karbit	150.000
	- Panen	100.000
	- Transportasi	2.805.000
	- Tali	50.000
	Total	4.133.000
5	Biaya Variabel Panen IV	
	- Pupuk	728.000
	- Tenaga Kerja	300.000
	- Karbit	150.000
	- Panen	100.000
	- Transportasi	2.805.000
	- Tali	50.000
	Total	4.133.000
5	Biaya Variabel Panen IV	
	- Pupuk	728.000
	- Tenaga Kerja	300.000
	- Karbit	150.000
	- Panen	100.000
	- Transportasi	2.805.000
	- Tali	50.000
	Total	4.133.000
	Total Biaya Variabel	18.827.000
	Total Biaya	18.922.000

Sumber : Diolah dari Data Primer 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani nenas di Desa Lobong Kabupaten Bolaang Mongondow selang satu kali periode tanam adalah sebesar Rp. 18.922.000.

4.6 Tingkat Harga dan Total Penerimaan Usahatani Nenas

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk tertentu (Soemarsono, 1990). Harga nenas yang diterima oleh petani nenas di Desa Lobong dalam satu kali panen sangat berfluktuasi. Fluktuasi harga ini disebabkan beberapa faktor seperti musim, dalam hal ini produksi nenas juga dipengaruhi oleh permintaan pasar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa harga tertinggi buah nenas mencapai Rp.5.000 per buah dan paling murah yaitu Rp. 1.250 per buah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk luas lahan sebesar 1 Ha akan memproduksi nenas sebanyak 1500-2000 buah untuk panen I dan sekitar tiga kali lipat dari panen pertama untuk panen kedua sampai dengan panen kelima. Untuk harga buah nenas per biji bervariasi sesuai dengan ukuran. Tabel 9 menunjukkan penerimaan petani sesuai dengan harga berdasarkan ukuran buah nenas dengan rata-rata produksi 1870 biji/Ha (data terlampir).

Tabel 9. Variasi Harga dan Penerimaan Berdasarkan Ukuran Buah Nenas

Produksi Buah Nenas Tiap Masa Panen	Ukuran/Harga		
	Kecil/ Rp. 1.250	Sedang/ Rp. 2.500	Besar /Rp. 5.000
Panen I (1870)	Rp. 2.337.500	Rp. 4.675.000	Rp. 9.350.000
Panen II (5610)	Rp. 7.012.500	Rp. 14.025.000	Rp. 28.050.000
Panen III (5610)	Rp. 7.012.500	Rp. 14.025.000	Rp. 28.050.000
Panen IV (5610)	Rp. 7.012.500	Rp. 14.025.000	Rp. 28.050.000
Panen V (5610)	Rp. 7.012.500	Rp. 14.025.000	Rp. 28.050.000
Total Penerimaan	Rp. 30.387.500	Rp. 60.775.000	Rp. 121.550.000

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 9 menunjukkan variasi harga dan penerimaan yang di terima petani sesuai dengan masa panen yang dilakukan, dimana penerimaan petani paling banyak diperoleh dari penjualan buah nenas yang berukuran besar pada musim panen II hingga pada musim panen V.

4.7 Tingkat Pendapatan Petani Nenas

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penjualan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan, panen hingga pasca panen. Tabel 10 menunjukkan pendapatan yang diterima petani dalam melakukan usahatani nenas dengan menggunakan harga Rp. 1.250/buah.

Tabel 10. Analisis Pendapatan Usahatani Nenas

No	Masa Panen	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Panen I	2.337.500	2.380.000	-42.500
2	Panen II	7.012.500	4.133.000	2.879.500
3	Panen III	7.012.500	4.133.000	2.879.500
4	Panen IV	7.012.500	4.133.000	2.879.500
5	Panen V	7.012.500	4.133.000	2.879.500
Total		30.387.500	18.922.000	11.465.500

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan petani nenas di Desa Lobong adalah sebesar Rp. 11.475.500. Besaran keuntungan yang diperoleh petani nenas (Rp), ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 30.387.500 - \text{Rp } 18.922.000$$

$$\pi = \text{Rp. } 11.465.500$$

dimana : π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

4.8 Analisis Return Cost Ratio (Analisis R/C)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari usahatani nenas di Desa Lobong. Jika nilai $R/C > 1$, maka usahatani berhasil (untung) dan layak untuk dilaksanakan. Jika $R/C = 1$, maka usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi dan jika $R/C < 1$ maka usahatani tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilaksanakan (Soekawarti, 1995).

Analisis R/C :

$$\begin{aligned} A &= R/C \\ &= 30.387.500/18.922.000 \\ &= 1,60 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C usahatani nenas di Desa Lobong yaitu lebih dari 1 yakni sebesar 1,60. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan petani nenas, dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,60. Hal ini menunjukkan usahatani nenas di Desa Lobong mengalami keuntungan dan layak untuk dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani nenas selama satu masa periode tanam adalah sebesar Rp. 18.922.000 yang meliputi biaya tetap (pajak dan biaya penyusutan) serta biaya variabel (bibit, pupuk, tenaga kerja, karbit, biaya panen, transportasi pasca panen, dan tali).
2. Produksi nenas dalam satu kali panen untuk 1 Ha luas lahan yaitu berkisar antara 1500-2000 batang dengan rata-rata produksi 1870 buah, jika menggunakan asumsi harga Rp. 1.250/buah, maka total penerimaan yang diperoleh Rp. 30.387.500. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 11.465.500 dalam satu periode masa tanam per 1 Ha luas lahan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C usahatani nenas di Desa Lobong lebih dari 1, yakni sebesar 1,60. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani nenas dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,60. Hal ini menunjukkan usahatani nenas di Desa Lobong mengalami keuntungan.

Saran

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan acuan oleh pemerintah Desa Lobong untuk merumuskan kebijakan yang dapat menguntungkan petani nenas yang rata-rata tingkat kesejahteraannya masih rendah. Hasil penelitian ini juga sebaiknya digunakan oleh petani nenas setempat sebagai bahan informasi agar dapat dilakukan usahatani yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang membahas efisiensi penggunaan faktor-faktor usahatani nenas yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Makasar.
- Dinas Pertanian dan Peternakan. 2011. *Laporan Evaluasi dan Realisasi Kegiatan Dinas Pertanian dan Peternakan*. Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Hernanto. 1991. *Ilmu dan Aplikasi Usaha Tani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Suhardi. 2012. *Pemberdayaan Komunitas Petani Nenas di Kab. Ogan Hilir*. [Http://petanitanggung.blogspot.com](http://petanitanggung.blogspot.com) title="KLIK PETANI TANGGUH">PDF Files<span style="font-weight:bold" (Didownload pada 13 Juli 2012)
- Mosher. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian Berbasis Agribisnis*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nahar, Muhammad. 2010. *Mari Bertanam Buah Nanas*. PT. Merdeka Press. Surabaya.
- Pandu, Wisma. 2001. *Teori Ekonomi Produksi*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Rahmad, Syah. 2000. Analisis Keuntungan Agribisnis Buah dan Sayur. PT. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soendari. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah. 2009. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tantular. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. PT. Refika Aditama. Jakarta.